

**APPLICATION OF THE PICTURE AND PICTURE METHOD TO ENHANCE
STUDENTS' CHRONOLOGICAL THINKING SKILLS IN HISTORY
LEARNING AT SMA NEGERI 1 KABILA**

Zuhriyati Kiayi^{1*}, Sutrisno Mohamad², Naufal Raffi Arrazaq³

^{1,2,3}Department of History Education, Faculty of Social Sciences, University of Negeri
Gorontalo, Indonesia

Zuhriyatikiayi01@gmail.com^{1}, sutrisno@ung.ac.id², naufalraffi@ung.ac.id³*

**Corresponding author*

Manuscript received August 12, 2025; revised September 07, 2025; accepted September 09, 2025; published
September 10, 2025

ABSTRACT

This study was conducted with the aim of measuring the extent of students' chronological thinking skills in class X-5 after the implementation of the Picture and Picture method. The research employed a Classroom Action Research (CAR) approach carried out in two cycles. The subjects consisted of 36 students, representing the entire X-5 class. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation, using instruments such as observation sheets, interview guidelines, and learning outcome tests. The findings revealed that the application of the Picture and Picture method improved students' chronological thinking skills. This was evident from the increase in the average learning outcomes, which initially fell into the "fair" category and later improved to the "good" category, with percentages rising from 57.6% to 87.2%. Furthermore, improvements were also observed in students' performance aspects, increasing from 32.8% to 51.2%. Data were analyzed using descriptive quantitative and qualitative methods, leading to the conclusion that the Picture and Picture method is effective in enhancing students' chronological thinking skills.

Keywords: *Picture and Picture method, chronological thinking, SMA Negeri 1 Kabila*

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengukur sejauh mana kemampuan berpikir kronologis siswa kelas X-5 setelah diterapkan metode Picture and Picture. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus. Subjek penelitian berjumlah 36 siswa, yaitu seluruh peserta didik kelas X-5. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan instrumen penelitian berupa lembar observasi, pedoman wawancara, serta tes hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode Picture and Picture mampu meningkatkan kemampuan berpikir kronologis siswa. Hal tersebut tampak dari kenaikan rata-rata hasil belajar yang sebelumnya berada pada kategori cukup menjadi kategori baik, dengan persentase meningkat dari 57,6% menjadi 87,2%. Selain itu, peningkatan juga terlihat pada aspek kinerja siswa, dari 32,8% menjadi 51,2%. Data dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dan kualitatif, sehingga dapat disimpulkan bahwa metode Picture and Picture efektif dalam mengembangkan kemampuan berpikir kronologis siswa.

Kata kunci: *Metode Picture and Picture, berpikir kronologis, SMA Negeri 1 Kabila*

PENDAHULUAN

Pendidikan telah menjadi aspek penting dari kehidupan masyarakat dan menawarkan banyak manfaat bagi individu, terutama dalam menghadapi globalisasi. Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 menyatakan bahwa

tujuan utama pendidikan nasional adalah menjadikan peserta didik menjadi pribadi yang beriman serta patuh kepada Tuhan Yang Maha Esa. Melalui proses belajar mengajar, peserta didik dilatih agar dapat berkembang dengan optimal, sehingga memiliki daya spiritual yang kuat, mampu mengendalikan diri, berperilaku baik, cerdas, serta memiliki akhlak yang baik. Selain itu, pendidikan juga bertujuan memberikan keterampilan yang berguna bagi kehidupan pribadi dan membantu mereka berkontribusi secara nyata bagi masyarakat (Pristiwanti, et al. 2023).

Proses belajar mengajar adalah cara guru dan murid berinteraksi di dalam kelas. Dalam proses tersebut, keduanya saling bekerja sama untuk mencapai hasil belajar yang optimal serta mewujudkan tujuan pendidikan secara menyeluruh. Secara garis besar, pembelajaran terdiri atas tiga tahapan pokok, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Ketiga tahapan ini saling terhubung serta tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Tahap perencanaan mencakup sejumlah aspek penting, seperti merumuskan tujuan pembelajaran, merancang alat evaluasi, menyiapkan materi ajar, memilih metode yang sesuai, memanfaatkan media pembelajaran, serta menetapkan sarana, prasarana, lokasi, waktu, anggaran, dan informasi pendukung lainnya. Selain itu, kesiapan siswa, baik dari segi fisik maupun mental, juga menjadi faktor penting dalam menunjang keberhasilan pembelajaran. Dengan demikian, pada tahap perencanaan harus dipastikan bahwa seluruh sarana, prasarana, dan kebutuhan pembelajaran telah tersedia secara optimal sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung efektif dan tanpa hambatan. Di sisi lain, belajar sendiri dapat dimaknai sebagai proses perubahan perilaku pada diri seseorang, dari yang semula belum memahami menjadi mampu atau memiliki keterampilan tertentu (Putria et al., 2020).

Pembelajaran adalah cara menerapkan kurikulum yang membutuhkan peran aktif guru dalam merancang dan mendorong partisipasi siswa sesuai dengan program yang telah ditentukan. Pembelajaran sebenarnya adalah proses di mana peserta didik berinteraksi dengan lingkungannya, dengan tujuan untuk memperbaiki cara berperilaku mereka agar lebih baik (Maulidia et al., 2025). Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, metode dipahami sebagai cara atau tahapan yang tersusun secara sistematis untuk mempermudah suatu pekerjaan sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Metode juga dapat dimaknai sebagai suatu teknik yang digunakan dalam rangka mencapai sasaran tertentu (Ramdani et al., 2023). Metode pembelajaran merupakan strategi atau pendekatan yang diterapkan untuk mencapai tujuan belajar yang telah dirumuskan sebelumnya. Dalam kegiatan belajar mengajar, guru membutuhkan berbagai metode yang bisa disesuaikan agar kegiatan belajar lebih efektif dan tujuan yang diinginkan bisa tercapai dengan baik.

Metode *Picture and Picture* merupakan suatu model pembelajaran yang memanfaatkan rangkaian gambar yang disusun secara logis dan berurutan untuk membantu memahami materi pelajaran. Penerapan metode ini diawali dengan penyampaian informasi terkait kompetensi dan materi pembelajaran, kemudian guru menampilkan gambar-gambar yang relevan. Selanjutnya, siswa diminta untuk menyusun gambar tersebut dalam urutan yang tepat. Setelah itu, guru menjelaskan struktur gambar

yang dibuat oleh siswa, lalu menghubungkannya dengan konsep yang sesuai dengan materi pelajaran, dan menutup kegiatan dengan refleksi serta evaluasi. Dengan penerapan metode *Picture and Picture*, guru mampu menumbuhkan rasa ingin tahu siswa sehingga mereka terdorong untuk aktif menyusun gambar di depan kelas. Pendekatan ini turut membantu siswa untuk saling bekerja sama dalam mempelajari materi serta menghasilkan karya yang bernilai (Aini et al., 2023).

Metode pembelajaran *Picture and Picture* adalah strategi kerja sama di mana siswa dibagi menjadi kelompok kecil untuk menyelesaikan tugas dengan menggunakan gambar yang disusun atau dipasangkan secara logis. Pendekatan ini membuat siswa lebih terlibat, berpikir kreatif, serta inovatif dalam proses belajar melalui media visual. Cara ini juga memiliki ciri khas yang menekankan pada kreativitas dan mampu membuat suasana belajar menjadi lebih menarik serta menyenangkan. (Rozi et al., 2021).

Kemampuan berpikir kronologis adalah keterampilan yang esensial untuk dikuasai siswa, sebab menjadi landasan dalam mengembangkan pola pikir yang lebih mendalam, khususnya dalam memahami pelajaran sejarah. Kemampuan ini memungkinkan siswa untuk menyusun dan mengorganisasikan peristiwa secara berurutan berdasarkan waktu. Dengan cara ini, siswa dapat mengidentifikasi hubungan sebab akibat, melihat pola perkembangan, serta memahami perubahan yang terjadi dalam suatu rentan waktu tertentu (Setyonugroho et al, 2022).

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur efektivitas penerapan metode *Picture and Picture* digunakan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kronologis siswa kelas X-5 dalam pembelajaran Sejarah. Kebaruan dari penelitian ini adalah fokusnya tidak hanya pada pengukuran hasil belajar secara umum, tetapi lebih menekankan pada pengembangan kemampuan berpikir kronologis sebagai kompetensi utama dalam belajar sejarah. Dengan menggunakan media visual berupa gambar yang disusun secara berurutan, penelitian ini mencoba memberikan alternatif strategi pembelajaran yang inovatif dan sesuai. Melalui penggunaan gambar yang diatur secara berurutan sebagai media visual, Penelitian ini menghadirkan metode pembelajaran yang lebih inovatif serta sesuai dengan konteks kehidupan siswa, sehingga memudahkan mereka dalam memahami keterkaitan sebab-akibat serta dinamika perubahan peristiwa sejarah dengan lebih mendalam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dalam setiap siklusnya terdiri atas empat tahapan, yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pendekatan yang diterapkan adalah pendekatan kooperatif, yaitu suatu pendekatan yang menekankan kerja sama antar siswa dalam kelompok kecil guna mencapai tujuan pembelajaran. Subjek penelitian melibatkan 32 siswa kelas X-5, terdiri dari 17 siswi dan 15 siswa. Teknik pengumpulan data yang dipakai mencakup observasi, wawancara, serta dokumentasi. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai situasi pembelajaran di kelas, khususnya dalam mengevaluasi kemampuan berpikir kronologis siswa pada mata pelajaran sejarah.

Sementara itu, wawancara dimanfaatkan untuk menggali informasi secara lebih mendalam terkait perkembangan kemampuan berpikir kronologis siswa serta untuk mengetahui sejauh mana metode *Picture and Picture* memberikan pengaruh terhadap peningkatan kemampuan tersebut. Sementara itu, dokumentasi dimanfaatkan untuk mendukung dan memperkuat data hasil penelitian yang diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

SMA Negeri 1 Kabila adalah salah satu sekolah menengah atas yang terletak di Kelurahan Oluhuta, Kecamatan Kabila, Kabupaten Bone Bolango. Dari hasil observasi awal, peneliti menemukan bahwa kemampuan berpikir kronologis para siswa masih termasuk dalam kategori rendah. Hal ini terlihat dari perilaku siswa selama pembelajaran, di mana beberapa di antaranya tampak bosan, mengantuk, bahkan melakukan kegiatan lain seperti bermain ponsel atau tidur di kelas. Kondisi ini menyebabkan proses belajar mengajar kurang efektif. Penggunaan metode pembelajaran *Picture and Picture* merupakan salah satu alternatif untuk mengembangkan keterampilan berpikir kronologis siswa. Pendekatan ini bisa membantu siswa lebih kreatif dalam menyampaikan ide-ide mereka, berkolaborasi dalam kelompok, serta memahami materi khususnya pada pembelajaran sejarah.

Permasalahan yang muncul dalam pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Kabila yaitu masih rendahnya kemampuan siswa dalam memahami kronologi peristiwa sejarah berdasarkan urutan waktu. Siswa cenderung menghafal materi dari pada memahami alur waktu atau hubungan sebab-akibat dari suatu peristiwa sejarah. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan anak-anak dalam mengurutkan peristiwa secara berurutan masih belum terlalu baik. Untuk mengatasi masalah tersebut, metode *Picture and Picture* diterapkan sebagai pendekatan interaktif. Dalam metode ini, siswa diajak untuk mengamati gambar terkait materi sejarah, kemudian menganalisis, menghubungkan, dan mendiskusikan gambar tersebut secara berkelompok. Pendekatan tersebut tidak hanya mendorong siswa untuk lebih aktif terlibat, tetapi juga mempermudah mereka dalam memahami materi melalui cara yang lebih menarik dan menyenangkan.

Observasi awal yang dilakukan selama proses belajar mengajar di kelas X-5 SMA Negeri 1 Kabila bertujuan untuk mengetahui seberapa baik siswa dalam memahami pelajaran sejarah, serta menjadi dasar dalam merencanakan langkah-langkah berikutnya. Berdasarkan hasil observasi pada 10 Maret 2025, diketahui bahwa mayoritas siswa masih belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan, sehingga proses belajar mengajar belum berhasil mencakup semua aspek yang diharapkan. Data lengkapnya terdapat pada Tabel 1 berikut.

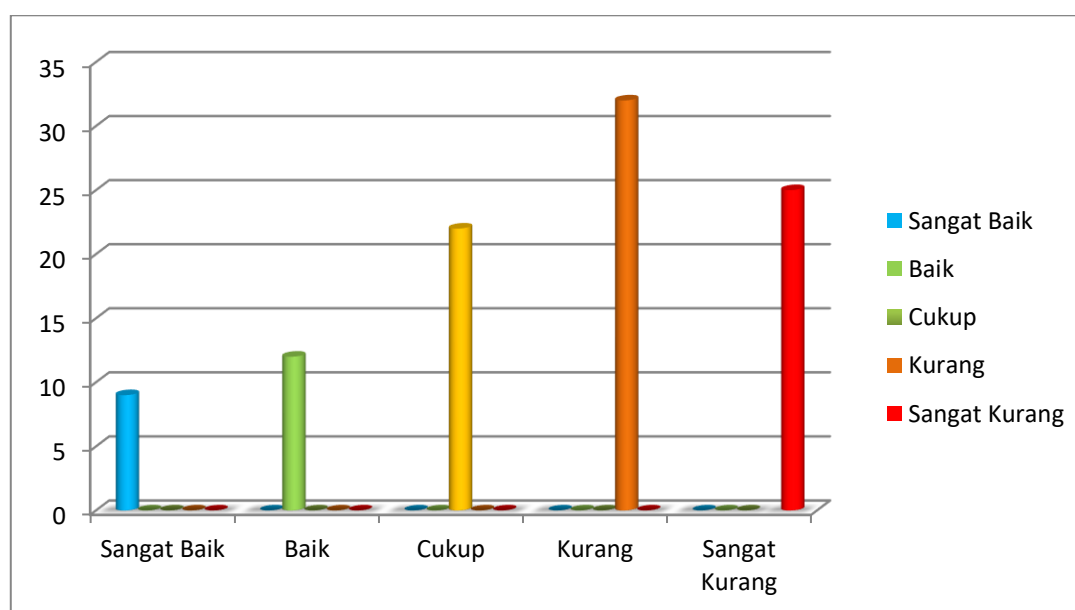
Tabel 1. Data Hasil Belajar Siswa Pada Observasi Awal

Nilai	Jumlah Siswa	Presentasi	Keterangan
90 – 100	3	9%	Sangat Baik
80 – 89	4	12%	Baik
70 – 79	7	22%	Cukup
60 - 69	10	32%	Kurang

50 - 59	8	25%	Sangat Kurang
Jumlah	32	100%	

Sumber: Hasil belajar siswa pada observasi awal

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti, seperti yang terlihat pada Gambar 1, tingkat kemampuan siswa dalam berpikir kronologis menggunakan metode ceramah terbagi dalam beberapa kategori. Terdapat 2 siswa atau 9% yang mendapat predikat sangat baik, 4 siswa atau 12% yang mendapat predikat baik, 7 siswa atau 22% yang termasuk kategori cukup, 10 siswa atau 32% yang berada dalam kategori kurang, serta 8 siswa atau 25% yang masuk dalam kategori sangat kurang. Secara keseluruhan, data menunjukkan bahwa kemampuan belajar siswa masih belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).. Dengan demikian, dibutuhkan beberapa siklus tindakan lanjutan untuk meningkatkan capaian belajar siswa.



Gambar 1. Diagram data hasil belajar siswa pada observasi awal

Sumber: Hasil belajar siswa pada observasi awal

Pada pelaksanaan tindakan kelas, peneliti menggunakan Penerapan metode *Picture and Picture* ditujukan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kronologis siswa pada mata pelajaran sejarah di kelas X-5 SMA Negeri 1 Kabila. pelaksanaan tindakan dilakukan melalui dua siklus yang mencakup empat kali pertemuan. Materi disampaikan selama dua siklus tersebut dengan mengacu pada modul pembelajaran yang tersedia. Berdasarkan hasil observasi awal, peneliti menemukan adanya masalah dalam proses belajar sejarah di kelas X-5, sehingga direncanakan penerapan Metode *Picture and Picture* digunakan sebagai salah satu strategi untuk mengembangkan kemampuan berpikir kronologis siswa. Dalam tahap perencanaan ini, peneliti menyiapkan berbagai perangkat pembelajaran, termasuk modul, materi pelajaran, media, serta alat evaluasi. Dalam pelaksanaan, siswa menyimak materi melalui tampilan gambar dalam presentasi,

berdiskusi dalam kelompok untuk membuat gambar-gambar tersebut sesuai dengan aspek latar belakang, proses, dampak, serta memperhatikan struktur temporal, kesinambungan, dan perubahan (Yuseva et al., 2025). Kemudian siswa di minta untuk mempresentasikan hasil kerjanya, diakhiri dengan penguatan materi oleh guru dan pengumpulan lembar kerja siswa.

Berdasarkan data yang dikumpulkan langsung di lapangan selama penelitian, Penerapan metode *Picture and Picture* dalam pembelajaran sejarah terbukti dapat meningkatkan keterampilan berpikir kronologis siswa pada setiap siklus tindakan. Kemajuan tersebut, yang tampak selama proses pembelajaran dalam dua siklus, bisa dilihat dari persentase rata-rata yang tercantum pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Pengamatan kemampuan Berpikir Kronologis Siswa Siklus 1 Pertemuan 1

Aspek	Kelompok					Total
	1	2	3	4	5	
Membaca dan mengembangkan informasi dari gambar	3	3	3	2	2	13
Mengidentifikasi urutan waktu masa lalu atas setiap kejadian	3	3	3	3	2	14
Kemampuan menjelaskan konsep kesinambungan sejarah	3	3	3	2	4	15
Kemampuan menghubungkan sebab akibat dalam peristiwa sejarah	3	4	3	3	4	17
Kemampuan merekonstruksi peristiwa sejarah	2	2	3	3	4	14
Jumlah	14	15	15	13	16	73

Sumber: Hasil berpikir kronologis siswa siklus I pertemuan pertama

Berdasarkan pengamatan pada pembelajaran sejarah menggunakan media gambar, kemampuan berpikir kronologis siswa menunjukkan peningkatan meskipun belum optimal. Pada Siklus I Pertemuan 1, capaian kelas adalah 75 dari 100 (rata-rata 3,0), berada pada kategori cukup menuju baik. Indikator tertinggi adalah menjelaskan kesinambungan sejarah dan hubungan sebab-akibat (85%, rata-rata 3,4), dengan Kelompok 3 dan 4 mencapai skor maksimal. Indikator mengidentifikasi urutan waktu dan merekonstruksi peristiwa berada di 70% (rata-rata 2,8), sementara membaca dan mengembangkan informasi dari gambar menjadi capaian terendah (65%, rata-rata 2,6). Kelompok 3 dan 4 unggul (16/20), Kelompok 2 stabil (15/20), sedangkan Kelompok 1 dan 5 tertahan di 14/20. Observasi dilakukan saat pengerjaan LKS dan presentasi untuk menangkap seluruh aspek berpikir kronologis. Secara umum, siswa sudah berada pada level “cukup” dengan kekuatan pada hubungan sebab-akibat dan kesinambungan, namun masih perlu peningkatan dalam membaca informasi gambar dan merekonstruksi peristiwa agar seluruh kelompok dapat konsisten mencapai kategori baik sebagaimana pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Pengamatan kemampuan Berpikir Kronologis Siswa Siklus 1 Pertemuan 2

No	Aspek Kemampuan Berpikir Kronologis	Skor Total	Skor Maks	Persentase	Kategori
1	Membaca dan mengembangkan informasi dari gambar	14	20	70%	Cukup
2	Mengidentifikasi urutan waktu masa lalu atas setiap kejadian	15	20	75%	Cukup
3	Menjelaskan konsep kesinambungan sejarah	16	20	80%	Baik
4	Menghubungkan sebab-akibat dalam peristiwa sejarah	17	20	85%	Baik
5	Merekonstruksi peristiwa sejarah	14	20	70%	Cukup
	Jumlah	76	100	76%	Cukup

Sumber: Hasil berpikir kronologis siswa siklus I pertemuan 2

Berdasarkan pengamatan pada Siklus I Pertemuan 2, rata-rata kemampuan berpikir kronologis siswa mencapai 76% dengan kategori Cukup. Aspek menghubungkan sebab-akibat memperoleh skor tertinggi sebesar 85%, diikuti kemampuan menjelaskan kesinambungan sejarah (80%). Sementara itu, kemampuan membaca dan mengembangkan informasi dari gambar serta merekonstruksi peristiwa sejarah masih berada di angka 70% (kategori Cukup). Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan dibanding pertemuan sebelumnya, meskipun aspek visual dan rekonstruksi peristiwa masih perlu ditingkatkan.

Pada Pertemuan III, kemampuan berpikir kronologis siswa menunjukkan perkembangan yang lebih baik. Sebagian besar kelompok mulai mampu menguraikan informasi dari gambar secara sistematis dan mengidentifikasi urutan waktu kejadian dengan lebih tepat. Keterampilan menjelaskan kesinambungan serta menghubungkan sebab-akibat antar peristiwa juga meningkat, ditandai dengan penalaran yang lebih logis. Selain itu, kemampuan merekonstruksi peristiwa sejarah mulai berkembang melalui penyusunan informasi ke dalam bentuk tulisan. Secara keseluruhan, capaian siswa pada pertemuan ini lebih baik dibanding sebelumnya.

Tabel 4. Pengamatan kemampuan Berpikir Kronologis Siswa Siklus 2 Pertemuan 3

No	Aspek Kemampuan Berpikir Kronologis	Skor Total	Skor Maksimal	Persentase (%)	Kategori
1	Membaca dan mengembangkan informasi dari gambar	20	25	80%	Baik
2	Mengidentifikasi urutan waktu masa lalu atas setiap kejadian	20	25	80%	Baik
3	Menjelaskan konsep kesinambungan sejarah	21	25	84%	Baik
4	Menghubungkan sebab-akibat dalam peristiwa sejarah	18	25	72%	Cukup
5	Merekonstruksi peristiwa sejarah	20	25	80%	Baik
	Jumlah	99	125	79%	Baik

Sumber: Hasil berpikir kronologis siswa siklus II pertemuan 3

Pada Siklus II Pertemuan 3 sebagaimana Tabel 4, rata-rata kemampuan berpikir kronologis siswa mencapai 79% dengan kategori Baik. Capaian tertinggi terdapat pada aspek menjelaskan kesinambungan sejarah (84%), sedangkan terendah pada menghubungkan sebab-akibat (72%) yang masih dalam kategori Cukup. Aspek lainnya yaitu membaca informasi dari gambar, mengidentifikasi urutan waktu, dan merekonstruksi peristiwa masing-masing meraih 80% (kategori Baik). Hasil ini menunjukkan peningkatan, meskipun kemampuan menghubungkan sebab-akibat masih perlu diperkuat.

Pada Pertemuan IV, terjadi peningkatan signifikan sebagaimana pada Tabel 5. Seluruh kelompok mampu menguraikan informasi dari gambar secara sistematis, memahami urutan waktu dan tempat, serta menjelaskan hubungan antar peristiwa dengan lebih baik. Kemampuan merekonstruksi peristiwa juga berkembang, ditunjukkan dari hasil tulisan yang lebih runtut. Secara keseluruhan, siswa tampak lebih terbiasa dan fokus dalam pembelajaran sejarah berbasis media gambar.

Tabel 5. Pengamatan kemampuan Berpikir Kronologis Siswa Siklus 2 Pertemuan 4

No	Aspek Kemampuan Berpikir Kronologis	Skor Total	Skor Maksimal	Persentase (%)	Kategori
1	Membaca dan mengembangkan informasi dari gambar	22	25	88%	Sangat Baik
2	Mengidentifikasi urutan waktu masa lalu atas setiap kejadian	21	25	84%	Baik
3	Menjelaskan konsep kesinambungan sejarah	23	25	92%	Sangat Baik
4	Menghubungkan sebab-akibat dalam peristiwa sejarah	20	25	80%	Baik
5	Merekonstruksi peristiwa sejarah	23	25	92%	Sangat Baik
	Jumlah	109	125	87%	Sangat Baik

Sumber: Hasil berpikir kronologis siswa siklus II pertemuan 4

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yang mencakup empat kali pertemuan, di mana setiap siklus berisi satu kali aktivitas belajar dengan menggunakan gambar sebagai media. Materi yang dibahas adalah “Peristiwa Sejarah dalam Lingkup Lokal, Nasional, dan Global.” Siswa dikelompokkan menjadi lima kelompok, dengan jumlah anggota antara lima hingga enam orang pada tiap kelompok. Setiap kelompok diberi LKS untuk mengevaluasi lima indikator kemampuan berpikir kronologis dalam mata pelajaran sejarah.

Pada siklus II pertemuan IV, siswa menunjukkan peningkatan yang cukup baik dalam kemampuan berpikir kronologis, terlihat dari hasil rata-rata yang lebih tinggi yaitu 87% (kategori Sangat Baik). Aspek tertinggi adalah menjelaskan kesinambungan sejarah dan merekonstruksi peristiwa (92%), diikuti membaca informasi dari gambar (88%), mengidentifikasi urutan waktu (84%), dan menghubungkan sebab-akibat (80%). Hasil ini (Tabel 6) menunjukkan bahwa model pembelajaran yang diterapkan berhasil mengoptimalkan kemampuan berpikir kronologis siswa secara menyeluruh.

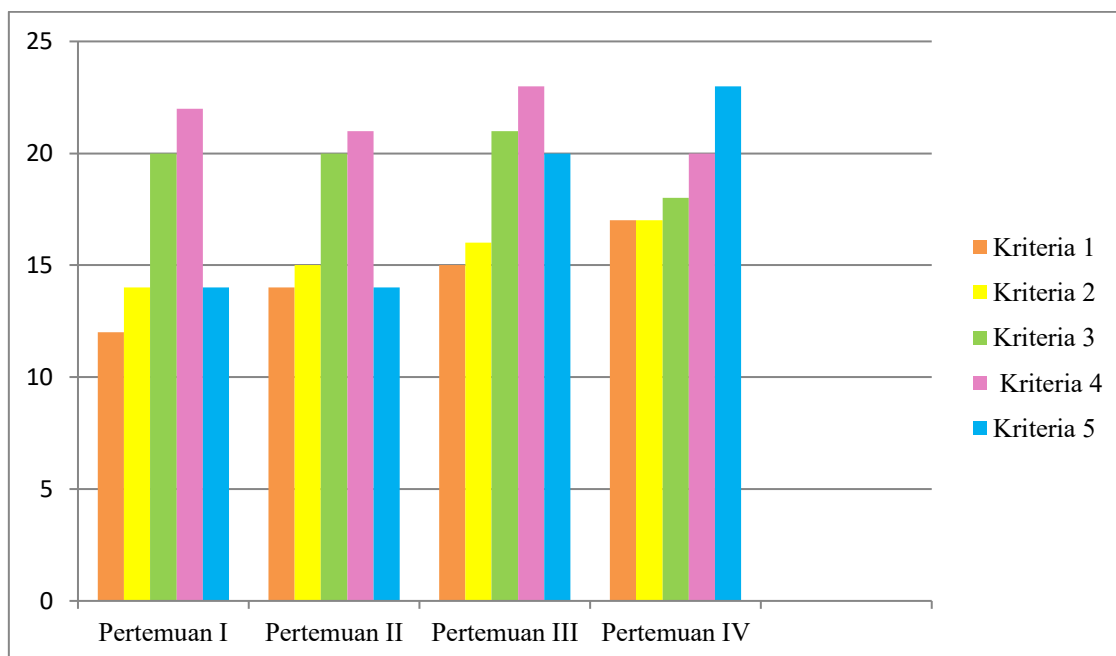
Tabel 6. Hasil Penilaian Berpikir Kronologis Siswa Pertemuan I-IV

Kriteria	Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan III	Pertemuan IV
Membaca Informasi dari media gambar	12	14	20	22
Mengidentifikasi urutan waktu masa lalu atas setiap kejadian	14	15	20	21
Kemampuan menjelaskan konsep kesinambungan sejarah	15	16	21	23
Kemampuan menghubungkan sebab akibat dalam peristiwa sejarah	17	17	18	20
Kemampuan merekonstruksi peristiwa sejarah	14	14	20	23
Jumlah rata-rata skor	72	76	99	109
Jumlah skor maksimal	125			
Rata-rata (presentase)	57,6%	60,8%	79,2%	87,2%

Sumber: Hasil penelitian berpikir kronologis siswa pada pertemuan I-IV

Berdasarkan data penilaian kemampuan berpikir kronologis siswa dari pertemuan I hingga IV, terlihat adanya tren peningkatan pada setiap indikator. Indikator pertama, yaitu membaca informasi melalui gambar, meningkat dari skor 12 ke 22 secara bertahap, meskipun kenaikan dari pertemuan III ke IV hanya 2 poin. Indikator kedua, mengidentifikasi urutan waktu peristiwa, menunjukkan lonjakan tertinggi antara pertemuan II ke III sebesar 5 poin, dan hanya naik 1 poin di pertemuan IV. Indikator ketiga, menjelaskan konsep kesinambungan sejarah, juga mengalami kenaikan signifikan antara pertemuan II ke III, dan bertambah 2 poin di pertemuan IV.

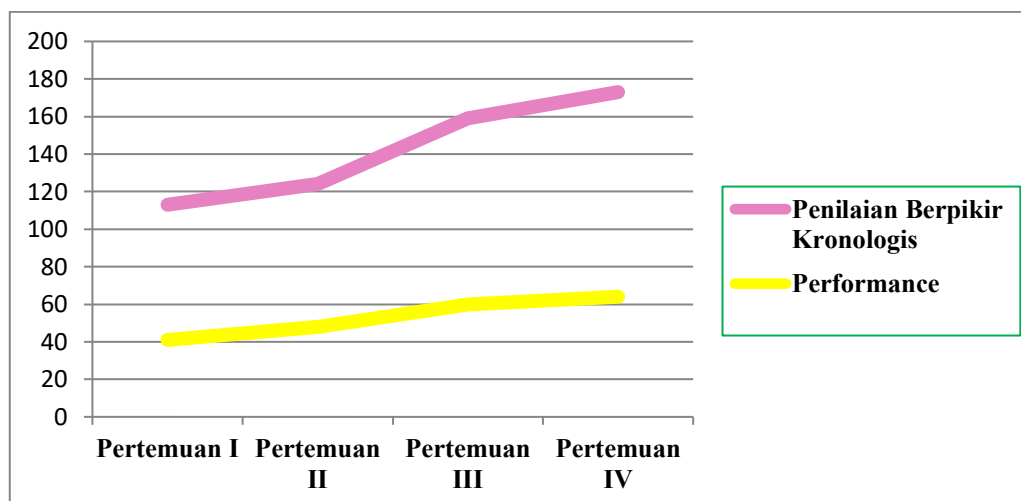
Sementara itu, indikator keempat, yaitu menghubungkan sebab-akibat peristiwa sejarah, sempat stagnan di pertemuan II ke III dan baru meningkat 3 poin di pertemuan IV. Indikator kelima, merekonstruksi peristiwa sejarah, hanya menunjukkan peningkatan pada pertemuan IV sebesar 3 poin. Secara umum, peningkatan paling signifikan terjadi pada pertemuan II ke III untuk hampir semua indikator. Sebaliknya, dari pertemuan I ke II, dua indikator tidak mengalami peningkatan sama sekali. Meskipun beberapa indikator mengalami kenaikan yang tidak terlalu besar di akhir, secara keseluruhan kemampuan berpikir kronologis siswa pada pertemuan IV menunjukkan perkembangan yang maksimal. Data tersebut dapat diilustrasikan pada Gambar 2 berikut.



Gambar 2. Peningkatan Setiap Indikator Kemampuan Berpikir kronologis Siswa Pada Setiap Pertemuan

Sumber: Hasil penelitian di kelas X-5 SMAN 1 Kabila

Pengamatan terhadap peningkatan kemampuan berpikir kronologis siswa didasarkan pada lima indikator utama, yaitu membaca informasi dari media gambar, mengidentifikasi urutan waktu, menjelaskan kesinambungan sejarah, menghubungkan sebab akibat, dan merekonstruksi peristiwa sejarah. Indikator dengan pencapaian tertinggi adalah membaca informasi dari gambar karena tingkat kesulitannya lebih rendah. Sementara itu, mengidentifikasi urutan waktu dan merekonstruksi peristiwa sejarah berada pada tingkat pencapaian sedang, karena terbantu oleh indikator sebelumnya. Pencapaian terendah terdapat pada indikator kesinambungan sejarah dan hubungan sebab akibat, karena keduanya membutuhkan kemampuan berpikir abstrak dan analisis yang belum sepenuhnya berkembang, serta dipengaruhi oleh metode pengajaran dan media pembelajaran yang kurang mendukung. Secara keseluruhan, peningkatan terlihat dari pertemuan I hingga IV, hal ini dapat dilihat pada diagram pada Gambar 3 di bawah ini.



Gambar 3. Diagram gabungan penilaian berpikir kronologis dan presentasi (performance)

Sumber: Hasil penelitian di kelas X-5 SMAN 1 Kabila

Berdasarkan grafik di atas, terlihat persentase penilaian kemampuan berpikir kronologis siswa pada pertemuan pertama hingga pertemuan keempat secara berturut-turut adalah 57,6%, 60,8%, 79,2%, dan 87,2%. Data tersebut menunjukkan adanya peningkatan yang terus menerus dalam kemampuan berpikir kronologis siswa selama empat pertemuan tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan (Millatul Lailiyah, 2024) yang menjelaskan bahwa penggunaan metode *Picture and Picture* memiliki peranan penting dalam menunjang kelancaran kegiatan belajar mengajar. Metode ini tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk mempermudah proses pembelajaran, akan tetapi juga berperan dalam menumbuhkan minat serta meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran. Tidak hanya mempermudah pemahaman materi, tetapi juga meningkatkan motivasi belajar. Rendahnya capaian siswa pada observasi awal ini dapat disebabkan karena metode yang digunakan guru sebelumnya belum mampu menumbuhkan keterlibatan aktif siswa (Hay, 2023).

Selain itu, menurut Sapriawan & Hermawan (2022) Metode *Picture and Picture* dapat menciptakan proses pembelajaran yang lebih interaktif, kreatif, dan menyenangkan, sebab siswa dituntut untuk berpikir logis melalui kegiatan menyusun gambar secara sistematis. Dengan media visual, siswa dapat membangun imajinasi serta menghubungkan konsep-konsep sejarah ke dalam urutan kronologis (Fahrudin, 2024). Hal ini penting karena salah satu inti berpikir sejarah adalah kemampuan berpikir kronologis (Hastuti et al., 2021).

Selain itu, penelitian (Aditya et al., 2022) menunjukkan bahwa metode *Picture and Picture* membantu siswa lebih berani menyampaikan pendapat mereka dan membuat mereka lebih percaya diri. Kondisi ini relevan dengan temuan observasi, di mana siswa kelas X-5 cenderung masih pasif. Dengan pendekatan berbasis gambar, diharapkan siswa akan lebih mudah memahami materi sekaligus aktif dalam proses pembelajaran. Sejalan dengan hal tersebut, Nugraha & Prasetyo (2021) menegaskan bahwa pembelajaran berbasis media visual dapat meningkatkan retensi siswa dalam mengingat informasi

karena materi lebih mudah dipahami secara konkret. Dalam konteks pembelajaran sejarah, penggunaan gambar yang disusun secara kronologis membantu siswa memahami peristiwa secara berurutan dan logis.

Berpikir kronologis dianggap sebagai inti dalam kemampuan berpikir sejarah. Kemampuan ini menjadi fondasi penting dalam pemahaman sejarah, di mana jika pondasi berpikir kronologis kuat, maka siswa akan lebih mudah memahami sejarah pada tingkat kognitif yang lebih tinggi (Muhamad Sudirman, 2024). Hal ini sejalan dengan temuan Dava Ananda (2024) Keterampilan berpikir kronologis adalah kemampuan untuk memahami serta mengidentifikasi peristiwa yang terjadi di masa lalu, masa sekarang, maupun masa yang akan datang, serta memahami jalannya waktu dalam sejarah. Peristiwa-peristiwa tersebut kemudian disusun sesuai urutan tertentu, sehingga memudahkan dalam mengukur serta menghitung waktu pada periode sejarah tertentu. Melalui cara ini, siswa mampu mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang peristiwa yang terjadi pada masa itu (Birsyada & Permana, 2020).

Pembelajaran dengan metode *Picture and Picture* merupakan salah satu bentuk pembelajaran aktif yang memberi kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi, menilai jawaban yang paling tepat, serta menyampaikan pendapat secara lisan. Pendekatan ini dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa ketika berbicara atau menjawab pertanyaan di depan kelas. Metode *Picture and Picture* adalah pendekatan pembelajaran yang memanfaatkan gambar sebagai media pendukung. Gambar-gambar ini dapat bersumber dari buku, majalah, internet, atau foto, disesuaikan dengan materi dan tujuan pembelajaran. Metode ini saat ini menjadi bagian dari model pembelajaran kooperatif yang sering digunakan dalam proses belajar mengajar (Aditya et al., 2022).

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Sanjaya (2008:207) bahwa media pembelajaran memainkan peran penting dalam proses pembelajaran. Guru dapat memanfaatkan berbagai sarana, seperti video, televisi, maupun gambar, untuk menyampaikan materi secara lebih efektif kepada siswa. Melalui penggunaan media, konsep atau gagasan yang sulit dipahami dapat dijelaskan dengan lebih sederhana dan mudah dimengerti (Fahrudin et al., 2025; Fahrudin & Saefudin, 2025).

Kebaruan penelitian ini terletak pada penerapan metode *Picture and Picture* dalam proses pembelajaran sejarah dengan tujuan utama mengembangkan keterampilan berpikir kronologis siswa. Sebagian besar penelitian sebelumnya berfokus pada aspek motivasi dan hasil belajar umum, sedangkan penelitian ini menekankan pada peningkatan keterampilan berpikir kronologis sebagai fondasi utama pemahaman sejarah. Secara global, Penelitian ini turut memberikan kontribusi dalam pengembangan model pembelajaran aktif berbasis media visual, yang tidak hanya relevan untuk mata pelajaran sejarah, tetapi juga dapat diterapkan pada berbagai disiplin ilmu lain yang memerlukan pemahaman konsep secara sistematis dan logis.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *Picture and Picture* efektif dalam meningkatkan

kemampuan berpikir kronologis siswa kelas X-5 di SMA Negeri 1 Kabila. Berdasarkan pengalaman peneliti, Metode ini terbukti membantu meningkatkan kemampuan berpikir kronologis para siswa. Dari hasil peningkatan nilai siswa pada lima indikator berpikir kronologis, yaitu kemampuan membaca informasi melalui gambar, menganalisis urutan waktu peristiwa masa lalu, menjelaskan konsep kesinambungan sejarah, mengaitkan hubungan sebab-akibat dalam peristiwa sejarah, serta merekonstruksi kejadian sejarah. Peningkatan ini terjadi mulai pertemuan I hingga pertemuan IV di kelas X-5 SMA Negeri 1 Kabila. Rata-rata siswa yang masuk kategori baik naik dari 57,6% menjadi 87,2%. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kronologis siswa mengalami perkembangan yang signifikan dari pertemuan I sampai dengan pertemuan IV.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, F. A., Afiani, K. D. A., & Faradita, M. N. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Dengan Metode *Picture and Picture* Pada Materi Pecahan Kelas Ii Sd Muhammadiyah 9 Surabaya Masa Pandemi Covid-19. *Autentik : Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, 6(1), 123–137. <https://doi.org/10.36379/autentik.v6i1.185>
- Aini, Y., Saprida, S., & Susilo, E. F. (2023). Pengembangan Modul Menulis Teks Fabel Berbasis *Picture and Picture* pada Siswa Kelas VII MTs Al-Bukhary Rantaupraptat. *Journal on Education*, 5(3), 6227–6247. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1395>
- Ananda, D. (2024). Penggunaan Media History Timeline Digital Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kronologis. *Jurnal Sejarah Dan Pendidikan Sejarah*, 13(1), 121–132.
- Birsyada, M. I., & Permana, S. A. (2020). The Business Ethics of Kotagede's Silver Entrepreneurs from the Kingdom to the Modern Era. *Paramita: Historical Studies Journal*, 30(2), 145–156. <https://doi.org/10.15294/paramita.v30i2.20691>
- Fahrudin. (2024). Teaching Controversial Historical Events: Pedagogical Strategies and Student Outcomes. *Jurnal Pendidikan Sejarah Indonesia*, 7(1), 59–72. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.17977/um0330v7i1p59-72>
- Fahrudin, Kurniawanti, M. R., Nurgiansah, T. H., & Gularso, D. (2025). Development of teaching materials for evaluating history learning to improve students ' critical thinking skills. *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, 19(1), 530–541. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v19i1.20882>
- Fahrudin, & Saefudin, A. (2025). Primary sources in online history learning : enhancing engagement and retention. *Cogent Education*, 12(1), 1–16. <https://doi.org/10.1080/2331186X.2025.2452087>
- Hastuti, H., Basri, I., & Zafri, Z. (2021). Meramu Materi Pembelajaran Sejarah Berlandaskan Analisis Historical Thinking. *Diakronika*, 21(1), 57–70. <https://doi.org/10.24036/diakronika/vol21-iss1/181>
- Hay, B. (2023). Reflections on the future visions of UK tourism outlined in Burkart and

- Medlik's 1974 book: tourism: past, present, and future. *Journal of Tourism Futures*, 9(2), 285–299. <https://doi.org/10.1108/JTF-11-2020-0217>
- Maulidia, M., Mahmud, S., Pranajaya, S. A., Agustina, R., & Mahfud, A. (2025). Variety of Human Intelligence: Implications for Education and Self-Development. *Global Education Journal*, 3(2), 117–127. <https://doi.org/10.59525/gej.v3i2.644>
- Millatul Lailiyah, F. N. H. (2024). Mplementasi Metode *Picture and Picture* Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Ips Di Kelas V Sd Negeri Bambi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)*, 04(2), 2775–2445. <https://doi.org/10.37081/jipdas.v4i2.1861>
- Ponco Setyonugroho, Fahmi Hidayat, I. A. F. (2022). Batas: Bangun Cipta, Rasa, & Karsa. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 1(20), 14–20.
- Pristiwanti, Ujud, S., Nur, T. D., Yusuf, Y., Saibi, N., & Ramli, M. R. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sma Negeri 10 Kota Ternate Kelas X Pada Materi Pencemaran Lingkungan. *Jurnal Bioedukasi*, 6(2), 337–347. <https://doi.org/10.33387/bioedu.v6i2.7305>
- Putria, H., Maula, L. H., & Uswatun, D. A. (2020). Analisis Proses Pembelajaran dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi Covid- 19 Pada Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 861–870. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.460>
- Ramdani, N. G., Fauziyyah, N., Fuadah, R., Rudyono, S., Septiyaningrum, Y. A., Salamatussa'adah, N., & Hayani, A. (2023). Definisi Dan Teori Pendekatan, Strategi, Dan Metode Pembelajaran. *Indonesian Journal of Elementary Education and Teaching Innovation*, 2(1), 20. [https://doi.org/10.21927/ijeeti.2023.2\(1\).20-31](https://doi.org/10.21927/ijeeti.2023.2(1).20-31)
- Rozi, Fathor, Faizatul Widat, E. E. (2015). Implementasi Model Pembelajaran *Picture and Picture* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Anak Usia Dini. *Etika Jurnalisme Pada Koran Kuning : Sebuah Studi Mengenai Koran Lampu Hijau*, 16(2), 39–55.
- Sapriawan, S., & Hermawan, H. (2022). Pengaruh Metode Pembelajaran *Picture and Picture* terhadap Motivasi dan Pemahaman Konsep Siswa. *Panthera : Jurnal Ilmiah Pendidikan Sains Dan Terapan*, 2(2), 113–134. <https://doi.org/10.36312/pjipst.v2i2.78>
- Yuseva, P., Adisel, A., & Sari, W. A. (2025). Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Pembelajaran Menyimak Informasi Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di SMPN 18 Kota Bengkulu. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 4(3), 1238–1247.